

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan hal penting dalam pelayanan kesehatan untuk melindungi individu yang rentan dari PD3I atau Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi. Dalam imunisasi terdapat konsep *Herd Immunity* atau kekebalan kelompok. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Kebalnya sebagian besar sasaran ini secara tidak langsung akan turut memberikan perlindungan bagi kelompok usia lainnya, sehingga bila ada satu atau sejumlah kasus penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi di masyarakat maka penyakit tersebut tidak akan menyebar dengan cepat dan kejadian luar biasa dapat dicegah.<sup>1</sup>

Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Dalam mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia, pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective*. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tapi juga masyarakat dengan memberikan perlindungan komunitas atau *Herd Immunity*. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan sebanyak 2-3 juta kematian tiap tahunnya. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam PD3I, antara lain: Hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak rubela, radang selaput otak dan radang paru-paru.<sup>2</sup>

Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017. Setiap anak yang sudah mendapat kesempatan pertama imunisasinya harus menyelesaikan rangkaian dosis sesuai jadwal agar kekebalan tubuh yang didapat melalui imunisasi dapat

terbentuk secara optimal. Beberapa program imunisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 tahun 2017, antara lain: imunisasi dasar lengkap (IDL), imunisasi tambahan dan lanjutan, serta imunisasi rutin.<sup>3</sup>

Setiap bayi usia 0-11 bulan di Indonesia diwajibkan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG (Tuberkulosis), 3 dosis DPT-HB-HiB (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, *Haemophilus influenzae type b*), 4 dosis polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV), 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine* (IPV) dan 1 dosis Campak Rubela. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberiannya didasarkan pada kajian ahli dan analisis epidemiologi terhadap penyakit-penyakit yang umum terjadi. Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional tidak mengalami perubahan pada tahun 2023 yaitu 95,4%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100%. Dibandingkan dengan tahun 2022, terjadi penurunan di mana jumlah provinsi yang mencapai target Renstra berkurang dari 9 menjadi 6 provinsi.<sup>3</sup>

Berdasarkan laporan tahunan yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, didapatkan bahwa presentasi cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kota Padang tahun 2024 yaitu 69,2%. Angka ini menurun dari tahun 2023 yaitu 75,8%. Cakupan imunisasi dasar lengkap terendah Kota Padang tahun 2024 terjadi di Puskesmas Padang Pasir yaitu 40,5%. Angka ini menurun dari tahun 2023 yaitu 74,8%. Adanya penurunan presentasi cakupan imunisasi dasar lengkap ini menandakan bahwa ada masalah yang menyebabkan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap belum bisa terlaksana dengan baik.

Keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua, sebagai orang tua bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya.<sup>4</sup> Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan khususnya tentang

kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan dan peran tenaga kesehatan.

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya.<sup>5</sup> Kelengkapan imunisasi dasar akan meningkat seiring dengan pengetahuan yang baik, sedangkan semakin rendah pengetahuan ibu menyebabkan ibu tidak mengetahui manfaat dan jadwal imunisasi yang menyebabkan perilaku ibu tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stephanie (2024) di Praktik Mandiri Bidan Lismarini, Perumnas Talang Kelapa Kota Palembang, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dibuktikan dari uji statistik dengan nilai *p-value* 0,003 (<0,005). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari total 35 responden, terdapat 25 responden (71,43%) memiliki pengetahuan baik dan status imunisasi lengkap. Hanya terdapat 5 responden (14,28%) yang memiliki pengetahuan baik namun status imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan status imunisasi lengkap sebanyak 1 responden (2,86%), sedangkan yang berstatus imunisasi tidak lengkap berjumlah 4 responden (11,43%).<sup>7</sup>

Pada penelitian Hanani dkk (2023) di Klinik Pratama Dewi Medika, diketahui dari 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan imunisasi dasar bayi tidak lengkap yaitu sebanyak 12 responden (42,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan status imunisasi dasar bayi lengkap sebanyak 16 responden (57,1%). Sedangkan 22 responden dengan pengetahuan yang baik terdapat 2 responden (9,1%) dengan imunisasi dasar bayi tidak lengkap, dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik

terdapat 20 responden (90,9%) dengan imunisasi dasar bayi yang lengkap. Dari hasil Uji statistic *Chi Square* didapatkan nilai *p value* = 0,020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Hasil *odd ratio* (OR) sebesar 7,500 dan 95% CI (1,462 -38,468) yang berarti responden yang berpengetahuan baik memiliki 7,5 kali lebih besar memiliki peluang untuk mempunyai kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.<sup>8</sup>

Tenaga kesehatan merupakan orang terdekat dengan masyarakat yang mampu menyampaikan segala informasi yang benar tentang kesehatan, dikenal dan dipercaya sehingga bisa menjalankan program imunisasi dengan baik. Tenaga kesehatan dapat menjelaskan tentang pentingnya imunisasi melalui penyuluhan-penyuluhan, melaksanakan jadwal pemberian imunisasi serta memotivasi ibu agar mau mengimunisasi anaknya, karena petugas kesehatan merupakan ujung tombak suksesnya pelaksanaan program imunisasi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian Yuliasari dkk (2022) di Desa Dadirejo Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, didapatkan hasil dari 32 responden dengan sikap petugas kesehatan negatif 18 responden (56,3%) yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 14 responden (43,7%) mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan dari 48 responden dengan sikap petugas kesehatan positif 12 responden (25%) tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 36 responden (75%) mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dari Uji Statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* 0,010 yang berarti ada hubungan antara sikap petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap petugas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi terbukti secara statistik. Hasil *Odds Ratio* diperoleh nilai 3,857 yang berarti bahwa responden mendapat sikap petugas negatif berpeluang 3,8 kali tidak mendapatkan imunisasi lengkap dibandingkan dengan responden yang mendapatkan imunisasi lengkap.<sup>10</sup>

Pada penelitian Silpia dkk (2023) diketahui bahwa dari 35 responden yang memiliki tenaga kesehatan berperan sebanyak 19 orang (54,3%) dan yang

memiliki tenaga kesehatan kurang berperan sebanyak 16 orang (45,7%). Dari 19 responden ibu yang memiliki tenaga kesehatan berperan dan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 13 orang (37,1%). Sedangkan ibu yang memiliki tenaga kesehatan kurang berperan serta kelengkapan imunisasi kurang lengkap sebanyak 15 orang (42,9%). Dari uji statistik diperoleh  $p\text{-value}$  (0,000) >  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara Peran Tenaga Kesehatan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Balita 10-23 Bulan di Puskesmas Munjul Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh OR= 32,500 dengan taraf kepercayaan 95%, maka ibu yang memiliki tenaga kesehatan berperan berpeluang 35 kali memiliki kelengkapan imunisasi lengkap dari pada ibu yang memiliki tenaga kesehatan kurang berperan.<sup>11</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mewawancarai penanggung jawab imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang, diketahui bahwa alasan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap diantaranya meliputi kurangnya dukungan keluarga, alasan kesehatan seperti anak sering sakit ketika akan vaksin, khawatir akan efek samping imunisasi seperti demam tinggi, kurangnya kepercayaan terhadap vaksin, dan kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang imunisasi dasar lengkap.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 orang ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang, alasan belum lengkapnya imunisasi dasar yang didapatkan adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Diketahui bahwa dari 20 ibu, 6 orang memberikan imunisasi pada anak tidak sesuai dengan jadwalnya, 5 orang tidak mengetahui apa itu imunisasi dasar lengkap, 1 orang merasa imunisasi dasar tidaklah penting untuk anak, dan 1 orang tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi pada anak.

Kurangnya peran tenaga kesehatan juga menjadi salah satu faktor penyebab belum lengkapnya imunisasi dasar pada anak. Diketahui bahwa dari 20 ibu, 11 orang mengatakan bahwa tenaga kesehatan tidak melakukan *follow up* jika anak tidak datang imunisasi, 2 orang tidak mendapatkan penyuluhan

tentang imunisasi dasar lengkap dari tenaga kesehatan, dan 1 orang mengatakan bahwa tenaga kesehatan tidak menginfokan tentang jadwal imunisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Purus Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang. Kelurahan Purus merupakan kelurahan dengan jumlah bayi usia 12 – 24 bulan terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui “Apakah ada hubungan pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Purus Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Purus Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Mengetahui distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Purus Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.
- 1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu terkait kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.
- 1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan pada ibu yang memiliki bayi.
- 1.3.2.4 Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Purus Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.
- 1.3.2.5 Mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Purus Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang hubungan pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kelurahan Purus Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serta menjadi bahan kepustakaan.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi untuk mencegah penderitaan dan kematian yang terkait dengan penyakit tertentu serta menjaga kesehatan keluarga sepanjang usia.

